

**EVALUASI KENYAMANAN RUANG TERBUKA HIJAU PADA TAMAN  
TRUNOJOYO MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**SONIA SANDRA ALFIANA RIA  
2018320007**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2023**

## RINGKASAN

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan komponen ruang terbuka perkotaan, yang dihuni oleh tanaman yang tumbuh secara alami atau tanaman yang ditanam dengan tujuan untuk memberikan manfaat langsung bagi masyarakat di dalamnya dan manfaat jangka panjang untuk generasi mendatang (Fathonah, 2018). Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, paling sedikit 30% luas wilayah kota harus merupakan ruang terbuka hijau perkotaan, dan paling sedikit 20% merupakan ruang terbuka hijau publik. Di jantung kota, di samping Lapangan Tugu dan Balai Kota Malang, di depan Stasiun Kota Baru, terdapat sebuah taman terbuka bernama Taman Trunojoyo. Namun letak Taman Trunojoyo yang berada di tengah jalan umum, maka suara bising dari kendaraan dapat terdengar sangat jelas dan hal itu dapat mengganggu pengunjung yang datang ke taman tersebut untuk bersantai ataupun menjauhkan diri sejenak dari kesibukan sehari-hari. Pada dasarnya suatu taman kota termasuk diantara bentuknya dari ruangan yang buka hijau yang berfungsi untuk ekologis lanskap perkotaan, sehingga mampu memberi kenyamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat kota. Sebab itulah, pada pembangunan suatu taman kota harus memberikan perhatian aspek penting yaitu fungsi vegetasi. Penataan vegetasi dengan melihat jenis dan fungsi dari vegetasi itu sendiri mampu mengatasi masalah dari fungsi vegetasi tersebut. Selain melihat dari fungsi pohon, hal lain yang harus diperhatikan yaitu persepsi dari pengunjung pada taman kota itu sendiri. Namun, pohon bukan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kenyamanan. Persepsi juga merupakan salah satu aspek yang dapat menilai kenyamanan di sebuah taman. Oleh karena itu selain menganalisis fungsi pohon, perlu juga mengetahui persepsi pengunjung pada sebuah taman.

Nilai fungsi pohon sebagai fungsi peneduh, untuk nilai tertinggi terdapat pada Pohon Trembesi (*Albizia Saman* (Jacq.) Merr) petak 1 dan 2 dengan kategori sangat baik (100%). Sedangkan nilai terendah terdapat pada Pohon Kecrutan (*Spathodea Campanulata* P. Beauv.) petak 1 dengan kategori buruk (33%). Nilai fungsi pohon sebagai fungsi pengarah, untuk nilai tertinggi terdapat pada Pohon Sengon Buto (*Enterolobium Cyclocarpum* (Jacq.) Griseb) petak 1 dan 2 dengan kategori baik (67%). Sedangkan nilai terendah terdapat pada Pohon Trembesi (*Albizia Saman* (Jacq.) Merr), Pohon Jati Putih (*Gmelina Arborea* Roxb.), Pohon Mahoni (*Swietenia Mahagoni* (L.) Jacq.), dan Pohon Gaharu (*Aquilaria Malaccensis* Lamk.) petak 2 dengan kategori sedang (42%). Nilai fungsi pohon sebagai fungsi estetika, untuk nilai tertinggi terdapat pada Pohon Bungur (*Lagerstroemia* L.) petak 1 dan 2, Pohon Mahoni (*Swietenia Mahagoni* (L.) Jacq.) serta Pohon Gaharu (*Aquilaria Malaccensis* Lamk.) petak 2 dengan kategori sangat baik (100%). Sedangkan nilai terendah terdapat pada Pohon Kecrutan (*Spathodea Campanulata* P. Beauv.) petak 1 dan Pohon Sengon Buto (*Enterolobium Cyclocarpum* (Jacq.) Griseb) petak 2 dengan kategori sedang (58%). Nilai fungsi

pohon sebagai fungsi kontrol kelembapan udara, untuk nilai tertinggi terdapat pada Pohon Trembesi (*Albizia Saman* (Jacq.) Merr) petak 1 dan 2 dengan kategori sangat baik (92%). Sedangkan nilai terendah terdapat pada Pohon Kecrutan (*Spathodea Campanulata* P. Beauv.) petak 1 dengan kategori buruk (33%). Fungsi pohon sebagai fungsi peredam bising, untuk nilai tertinggi terdapat pada Pohon Trembesi (*Albizia Saman* (Jacq.) Merr) petak 1 dan 2, serta Pohon Gaharu (*Aquilaria Malaccensis* Lamk.) petak 2 dengan kategori sangat baik (92%). Sedangkan nilai terendah terdapat pada Pohon Kecrutan (*Spathodea Campanulata* P. Beauv.) petak 1 dengan kategori buruk (25%).

Persepsi kenyamanan pengunjung pada Taman Trunojoyo untuk aspek sirkulasi mendapatkan kriteria cukup (68%), aspek vegetasi mendapatkan kriteria baik (71%), aspek kebisingan mendapatkan kriteria cukup (59%), aspek bentuk mendapatkan kriteria cukup (67%), aspek keamanan mendapatkan kriteria cukup (66%), aspek kebersihan mendapatkan kriteria baik (68%), dan aspek keindahan mendapatkan kriteria baik (70%).

Rekomendasi pemeliharaan pada Taman Trunojoyo diberikan berdasarkan hasil analisis fungsi vegetasi dan persepsi kenyamanan pengunjung. Rekomendasi yang diberikan hanya melihat dari hasil variabel yang masuk kedalam kriteria buruk dan cukup saja. Seperti berdasarkan hasil analisis fungsi pohon diketahui Pohon Kecrutan (*Spathodea Campanulata* P. Beauv.) mendapatkan kategori buruk untuk fungsi sebagai peneduh dan fungsi sebagai kontrol kelembapan udara dengan nilai 33%. Sedangkan untuk fungsi peredam bising mendapatkan nilai 25%. Dengan demikian rekomendasi yang diberikan pada Pohon Kecrutan (*Spathodea Campanulata* P. Beauv.) yaitu tidak memotong dahan atau ranting pohon menjadi terlalu pendek, memberikan pupuk yang sesuai dengan nutrisi yang dibutuhkan, menjaga kelembapan daun dengan cara tidak memotong bagian daun terlalu banyak serta menyemprotkan cairan pembasmi hama dan penyakit. Berdasarkan hasil persepsi kenyamanan pengunjung diketahui pada aspek kebisingan mendapatkan kriteria cukup (59%). Dengan demikian, rekomendasi untuk aspek kebisingan pada taman ini adalah melakukan penanaman pohon dengan massa daun rapat dan pohon dengan fungsi meredam kebisingan akan lebih efektif mengurangi kebisingan meredakan bising lalu turunkan bising pada diarea yang ada dekat dengan sumber bising. Contoh pohon dengan fungsi meredam kebisingan adalah Pohon Angsana (*Pterocarpus Indicus* Willd.), Pohon Kayu Jawa (*Lannea Coromandelica* Merr.), Pohon Akasia (*Acacia* Mill.), Pohon Flamboyan (*Delonix Regia* Rafinesque) dsb. Aspek bentuk mendapatkan kriteria cukup (67%), dengan demikian, rekomendasi untuk indikator bentuk fasilitas taman adalah memperbaiki bentuk fasilitas yang sudah rusak atau tidak layak digunakan serta menggantinya. Aspek keamanan mendapatkan kriteria cukup (66%), dengan demikian rekomendasi untuk indikator kondisi keamanan fasilitas adalah memperbaiki serta mengganti fasilitas yang sudah tidak layak digunakan lagi serta menghimbau kepada pengunjung untuk menjaga kondisi fasilitas yang ada. Aspek kebersihan mendapatkan kriteria cukup

(68%), dengan demikian rekomendasi untuk aspek kebersihan adalah perlu adanya penggantian tempat sampah yang terbuat dari binen ban bekas.

**Kata Kunci: Ruang Terbuka Hijau, Fungsi Pohon, Persepsi Kenyamanan Pengunjung, Taman Trunojoyo Malang**

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan komponen ruang terbuka perkotaan, yang dihuni oleh tanaman yang tumbuh secara alami atau tanaman yang ditanam dengan tujuan untuk memberikan manfaat langsung bagi masyarakat di dalamnya dan manfaat jangka panjang untuk generasi mendatang (Fathonah, 2018). Ruang Terbuka Hijau adalah sebagian ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang ditanami vegetasi untuk menunjang manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, ruang terbuka hijau perkotaan setidaknya mencakup 30% dari total luas kota. Sedangkan proporsi ruang terbuka hijau publik minimal 20% dari luas kota.

Ruang terbuka hijau berfungsi sebagai zona perlindungan jasa ekosistem, serta cara untuk meningkatkan kesehatan, keindahan, dan kebersihan kota. Ruang terbuka hijau berfungsi sebagai tempat rekreasi sekaligus buffer zone yang dapat melindungi lingkungan dari berbagai macam zat pencemar. Ini juga menyaring udara, membantu meminimalkan polusi udara, dan membantu meredam kebisingan. Ruang terbuka hijau tidak hanya sekedar untuk estetika kota atau sebagai cadangan pembangunan perkotaan di masa depan. Manfaat ruang terbuka hijau yang dapat dirasakan langsung biasanya bersifat *tangible* seperti keindahan visual, Sementara manfaat tak berwujud seperti pemurnian udara yang efektif, pemeliharaan lingkungan, aksesibilitas air tanah, dan pelestarian fungsi lingkungan (konservasi keanekaragaman hayati) sering kali dapat langsung dirasakan.

Ruang hijau perkotaan, hutan kota, zona rekreasi perkotaan, fasilitas olah raga, dan pemakaman merupakan berbagai jenis ruang terbuka hijau. Untuk mengamankan lingkungan perkotaan, meningkatkan kualitas hidup perkotaan, dan menumbuhkan keselarasan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan untuk kepentingan masyarakat, maka dibangun ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan (Nuraini, 2019). Menurut Nelson (2019), fungsi dan manfaat ruang terbuka hijau dapat berkurang jika tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Peningkatan suhu udara setempat merupakan salah satu contoh berkurangnya fungsi dan manfaat ruang terbuka hijau.

Di jantung kota, di samping Lapangan Tugu dan Balai Kota Malang, di depan Stasiun Kota Baru, terdapat sebuah taman terbuka bernama Taman Trunojoyo. Pada tanggal 1 Juni 2014, Bapak Mochammad Anton, Walikota Malang, meresmikan taman ini. Taman Bentoel Trunojoyo, Taman Pintar Trunojoyo, atau Taman Depan Stasiun Kota Baru adalah nama lain dari ruang ini. Versi modern dari Taman Trunojoyo yang asli, Taman Trunojoyo. Taman ini

terdiri dari dua area yang terpisah oleh jalan, yaitu Taman Trunojoyo Utara dan Taman Trunojoyo Selatan. Keduanya mempunyai luas yang hampir sama dan trotoar yang nyaman untuk pejalan kaki. Kedua bagian taman ini dipisahkan oleh persimpangan yang sangat ramai.

Layaknya taman-taman modern lainnya, Taman Trunojoyo juga dilengkapi dengan toilet umum, gazebo, bangku taman, dan tempat sampah. Terdapat tempat bermain atau *playground* untuk anak-anak seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, panjat-panjatan, bak pasir, dan air mancur serta ruang bilas yang tertutup. Bagi orang dewasa terdapat fasilitas terapi pijat kaki dan ruang ibu menyusui. Ketika pengunjung jenuh berjalan-jalan, pengunjung dapat mengunjungi Taman Baca Masyarakat (TBM) atau perpustakaan yang buka pada pukul 09.00 – 15.30. Taman Baca Trunojoyo Malang menyediakan berbagai buku untuk dibaca secara gratis. Tempat ini memfasilitasi pengunjung dengan tempat baca dalam (*indoor*) dan luar ruangan (*outdoor*). Ruang baca outdoor berbentuk unik berupa meja dan kursi semen yang terletak di sisi kanan dan kiri.

Namun letak Taman Trunojoyo yang berada di tengah jalan umum, maka suara bising dari kendaraan dapat terdengar sangat jelas dan hal itu dapat mengganggu pengunjung yang datang ke taman tersebut untuk bersantai ataupun menjauhkan diri sejenak dari kesibukan sehari-hari. Pada dasarnya suatu taman kota termasuk diantara terbentuknya dari ruang terbuka hijau yang berfungsi untuk ekologis lanskap perkotaan, sehingga mampu memberi kenyamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat kota. Sebab itulah, dalam pembangunan suatu taman kota harus memberikan perhatian aspek penting yaitu fungsi vegetasi. Penataan vegetasi dengan melihat jenis dan fungsi dari vegetasi itu sendiri mampu mengatasi masalah dari fungsi vegetasi tersebut. Selain melihat dari fungsi pohon, hal lain yang harus diperhatikan yaitu persepsi dari pengunjung pada taman kota itu sendiri.

Kebutuhan utama dalam menunjang aktivitas taman adalah kenyamanan pengunjung di dalam kawasan taman. Persepsi seseorang dapat mempengaruhi perasaannya terhadap suatu lanskap karena hal tersebut sangat terkait dengan sikap dan tindakannya saat berinteraksi dengan lingkungan. (Syahadat *et al.* 2015). Fungsi dari suatu pohon dapat mempengaruhi rasa kenyamanan yang pengunjung rasakan. Hal tersebut karena jika suatu pohon sudah memenuhi fungsinya dengan baik maka pengunjung yang datang pada suatu taman dapat menikmati suasana yang ada pada taman tersebut secara tidak langsung. Tingkat kenyamanan yang tinggi dapat mempengaruhi jumlah kunjungan yang sangat berpengaruh pada Taman Trunojoyo. Namun, pohon bukan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kenyamanan. Persepsi juga merupakan salah satu aspek yang dapat menilai kenyamanan di sebuah taman. Oleh karena itu selain menganalisis fungsi pohon, perlu juga mengetahui persepsi pengunjung pada sebuah taman.

Untuk mengetahui kenyamanan ruangan terbuka penghijau pada Taman

Trunojoyo Malang, maka dilakukan sebuah penelitian dengan menggunakan sebuah metode yaitu Dengan mengumpulkan informasi berdasarkan skenario nyata, informasi tersebut kemudian dapat dikumpulkan dan dievaluasi untuk menjelaskan permasalahan yang ada. Hasil dari analisis metode tersebut yaitu berupa sebuah sintesis yang dirangkum dan rangkuman tersebut akan disusun menjadi sebuah tulisan baru. Rangkuman tersebut kemudian akan dievaluasi dengan melihat kesesuaian kondisi taman terhadap rencana/rancangan taman dan kualitas serta pengelolaannya. Kemudian yang terakhir akan diberikan sebuah rekomendasi pemeliharaan pada Taman Trunojoyo Malang.

Evaluasi terhadap ruang terbuka hijau, fungsi vegetasi, dan persepsi terhadap Taman Trunojoyo Malang diperlukan untuk memahami pentingnya taman kota sebagai kawasan hijau yang nyaman dan tenang. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian bernama Evaluasi Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Taman Trunojoyo Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dilatar belakangi, sehingga timbul perumusan permasalahan yakni :

1. Bagaimana fungsi pohon pada Taman Trunojoyo Malang?
2. Bagaimana persepsi kenyamanan pengunjung yang dirasakan pada Taman Trunojoyo Malang? dan
3. Bagaimana rekomendasi pemeliharaan pada Taman Trunojoyo Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Riset berikut memiliki tujuan tertentu yakni :

1. Mengetahui dan mengidentifikasi fungsi pohon pada Taman Trunojoyo Malang,
2. Mengetahui persepsi kenyamanan pengunjung yang dirasakan pada Taman Trunojoyo Malang, dan
3. Memberikan rekomendasi pemeliharaan pada Taman Trunojoyo Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat riset berikut yakni :

1. Manfaat Teoritis  
Menyumbangkan ide, informasi, dan penciptaan hipotesis baru yang akan memajukan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, Kajian ini dapat memberikan lebih banyak pengetahuan dan pemahaman kepada para akademisi mengenai manfaat adanya ruang terbuka hijau di perkotaan.
  - b. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan informasi secara tertulis atau sebagai sumber dalam menyumbangkan gagasan kepada pihak-pihak terkait.
  - c. Bagi Pemerintah, riset berikut bisa berikan data ilmiah mengenai keadaan

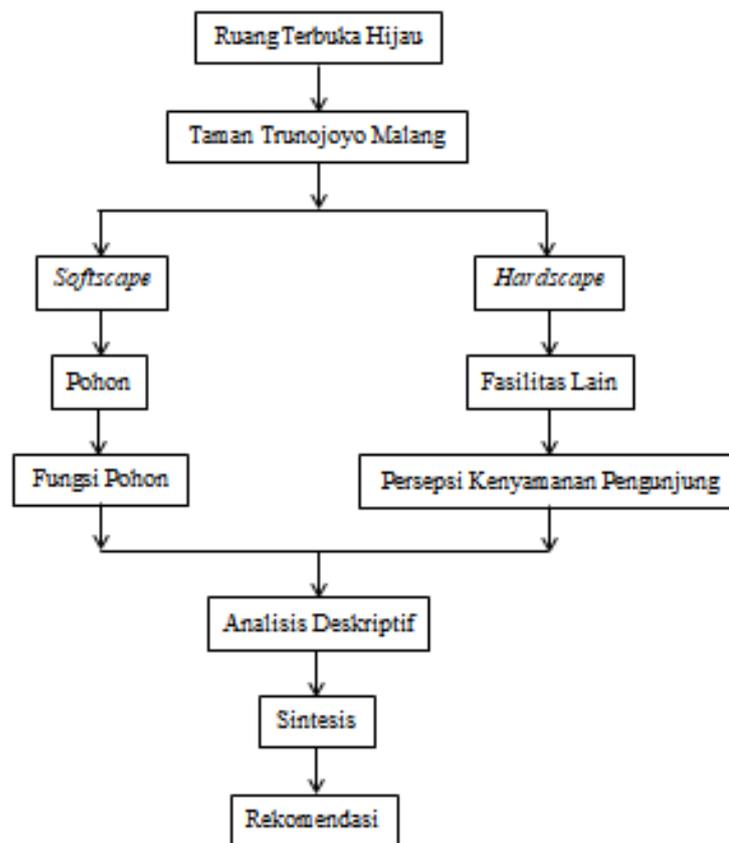
ruang terbuka hijau kepada Pemerintah Kota Kabupaten Malang, menjadi sumber data dan acuan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota, serta menjadi pedoman bagi pemerintah dalam mengembangkan kebijakan pengelolaan ruang terbuka hijau.

### 1.5 Batasan Masalah

Batasan riset ini berfokus pada identifikasi fungsi pohon, persepsi kenyamanan pengunjung, dan rekomendasi pemeliharaan pada Taman Trunojoyo Malang.

### 1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir riset ini bisa terlihat lihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, T., Priyatiningih, K., dan Oktavia, H.C. 2021. Evaluasi Kinerja Aset Fasilitas pada Taman Kota Sumber Kabupaten Cirebon. Politeknik Negeri Bandung. Bandung.
- Baskara, M. 2011. Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 3(1):27-34.
- Ching, Francis D.K. 1993. Teori Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Susunannya. Erlangga. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Bina Marga. 1996. Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Jakarta.
- Dwifa, N.A. 2021. Kajian Tingkat Kenyamanan Termal dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Pekanbaru. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fathonah, I.N. 2018. Evaluasi Fungsi Ekologis dan Estetika beberapa Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Tasikmalaya. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fitriyati, N. 2005. Peranan Tajuk Vegetasi Sebagai Jurnal Lanskap Lingkungan Hidup Pereduksi Rising. *Jurnal Indonesia*. 01(01): 4-6.
- Firdaus, W., Refiannto, R., dan Heru, A.W. 2020. Perancangan *Playground* Untuk Sarana Bermain Anak Di Taman Gasibu. *Jurnal E-Proceeding of Art & Design*, 7(3):6204-6215.
- Grey, G.W and Deneke, F.J. 1978. *Urban Forestry*. John Willey and Sons Inc. New York.
- Habibi, F. B dan Surharyadi. 2018. Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau Berbasis Objek Pada Citra *Quickbird* Untuk Mengetahui Akurasi Semantik, Di Deggung Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman Tahun 2017. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(4):1-10.
- Hakim, R dan Utomo, H. 2003. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Prinsip dan Aplikasi Desain. Bumi Aksara. Jakarta.
- Handayani, S. 2009. Arsitektur Lanskap, Manusia, Alam, da Lingkungan. Universitas Trisakti Jakarta. Jakarta.

- Haryadi, N. 2017. Struktur dan Komposisi Vegetasi pada Kawasan Lindung Air Terjun Telaga Kameloh Kabupaten Gunung Mas. *Jurnal ZIRAA'AH*, 42(2):137-149.
- Hasibuan, M.S.R dan Ray. 2020. Elemen *Hardscape* pada Taman Lingkungan Bogor. Pustaka Askara
- Isnaniyah, R. 2021. Evaluasi Tingkat Kenyamanan dan Estetika Taman Kota BSD City Tangerang Selatan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Jasmalinda. 2021. Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha di Kabupaten Padang.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: KEP-48/MENLH/II/1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan.
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2012 Tentang Pedoman Penanaman Pohon pada Sistem Jaringan Jalan.
- Khatami, H. 2022. Persepsi Pengunjung Terhadap Objek dan Daya Tarik Wisata Pantai Senggini, di Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat. Universitas Muhammadiyah. Mataram.
- Kustianingrum, D. 2013. Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kabupaten Bandung. *Jurnal Reka Karsa*, 1(2).
- Lang, J. 1987. *Creating Architectural Theory, The Role of The Behavioral Sciences in Environmental Design*. Van Nostrand Reinhold Company Inc. New York.
- Maeril, P. 2012. Intensitas Kebisingan Berdasarkan Jenis Dan Kerapatan Tanaman. UNIMUS Digital Library. Semarang.
- Mayshita, M. 2018. Evaluasi Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau di Kota Bekasi (Studi Kasus: Taman Kota Bekasi). Universitas Brawijaya. Malang.
- Mintarto, E dan Muhammad F. 2019. Efek Suhu Lingkungan terhadap Fisiologi Tubuh pada Saat Melakukan Latihan Olahraga. *Journal of Sport and Exercise Science*, 2(1):9-13.
- Nashrulloh, M.F. 2019. Analisis Vegetasi Pohon di Cagar Alam Gunung Abang Kabupaten Pasuruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.

- Nelson, C.V. 2019. Evaluasi Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau di Kota Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Aceh.
- Nuraini, A. 2019. Evaluasi Fungsi Ekologis dan Pemanfaatan beberapa Ruang Terbuka Hijau di Kota Cilegon. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nofita, B. 2020. Analisis Persepsi Pengunjung dan Manfaat Ekonomi Keberadaan Kampung Budaya Sindangbarang. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2009. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 07 Tahun 2009, Tentang Ambang Batas Kebisingan Kendaraan Bermotor Tipe Baru.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1. 2007. Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. Departemen Dalam Negeri. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2018, Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Pollio, M.V. 1914. *Vitruvius: The Ten Books On Architecture*. Harvard University.
- Prakoso, S dan Dewi. 2018. Panduan Rancang Taman Lingkungan Berdampak pada Rasa Kelekatan pada Anak. Fakultas Desain UPH. Tangerang.
- Pratomo, A., Soedwihajono, dan Miladan, N. 2019. Kualitas taman kota sebagai ruang publik di Kota Surakarta berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna. *Jurnal Desa-Kota*, 1(1):84-95.
- Purnama, A. 2021. Evaluasi Kenyamanan Termal dan Pemanfaatan Beberapa Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Medan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Putri, N.A. 2022. Evaluasi Kenyamanan Lingkungan Kawasan Sudirman *Central Business District* (SCBD) Jakarta. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Putri, R.H. 2020. Formulasi Indeks Kenyamanan Ruang pada Rumah Tinggal. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Rhesyana, B. 2014. Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman-Taman di Kota Banjarnegara Sebagai Ruang Publik. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Riduan. 2007. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. PT Penerbit Alfabete. Bandung.
- Rusmana, A.R. 2019. Evaluasi Kenyamanan pada Beberapa Taman Kota di Kecamatan Bogor Tengah. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Santoso, R.D. 2019. Perancangan Interior *Café Playground* Di Surabaya. Jurnal INTRA, 7(2):211-217.
- Sari, R.N. 2018. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Berbasis Pelestarian Lingkungan di Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan.
- Simonds, J.O. 1983. *Landscape Architecture*. Mc Graw-Hill Book Co. New York.
- Singarimbun, M dan Effendi. 1995. Metode Penelitian *Survey*. PT Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Subaris dan Haryono. 2008. *Hygiene* Lingkungan Kerja. Mitra Cendekia. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Syahadat, R.M., Putra, P.T., dan Hasibuan, M.S.R. 2015. *Meaning of aesthetic value of mountain and hills of the Baubau City*. Di dalam: Nasrullah N, Nurisjah S, Syahadat R. M., Nuraini, editor. *Proceeding IFLA Asia Pacific Congress 2015: the future mountain and volcanoscape: creativity to prosperity*. [Mataram, 7-9 September 2015]. Jakarta: IALI. Hlm 81-85.
- Rhesyana, B. 2014. Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman-Taman di Kota Banjarnegara Sebagai Ruang Publik. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Rusmana, A.R. 2019. Evaluasi Kenyamanan pada Beberapa Taman Kota Di Kecamatan Bogor Tengah. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tamtomo, D dan Mohammad, S. I. 2020. Penerapan Kriteria Taman Aktif pada Taman Tirto Agung Kota Semarang. IMAJI jurnal, 9(6):781.

- Ulfiza, S., Salmiati, dan Ramadhan, N. 2018. Analisis Vegetasi Tumbuhan Dengan Metode Kuadrat Pada Habitus Herba Di Kawasan Pegunungan Deudappulo Nasi Aceh Besar. Prosiding seminar nasional biotik 2018. Aceh.
- Vernon, S., Tennant R., dan Garmony, N. 2009. *Landscape Architect's Pocket Book*. Architectural Press. USA.
- Wirastri, M.V dan Sidhi, P. 2019. Identifikasi Aspek Kenyamanan Warga Terhadap Keberadaan Ruang Terbuka Publik di Kampung Gampingan Kota Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur Arcade*, 3(3):188-196.
- Wungkar, M.M. 2005. Evaluasi Aspek Kualitas Estetika Arsitektural Pohon Lanskap Jalan Kota Bogor. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.